BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan kunci kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmiah, yaitu rasional, empiris, sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Sugiyono, 2015;3).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015;59) pendekatan deskriptif adalah: “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variable lain”.

Sedangkan menurut Moch. Nazir (2011:54) Penelitian pendekatan deskriptif sebagai berikut: “Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran

ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen.

Sedangkan menurut Moch. Nazir (2011;91) pendekatan verifikatif sebagai berikut:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas (hubungan sebab akibat) antar variable melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas dan dampaknya terhadap perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang yang segera harus dibayar.

Adapun penelitian menurut Sugiyono (2015:11) pengertian metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2001.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT. Kimia Farma Tbk tahun 2008 sampai dengan tahun 2018.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam mengenai operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan penelitian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Untuk mengetahui lebih jelas, maka dapat dilihat dari Tabel 3.1 mengenai operasionalisasi variabel untuk penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perputaran Piutang (X)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Kasmir (2011:176).	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penjualan ✓ Bersih ✓ Piutang ✓ Usaha rata-rata 	Kali	Rasio
Likuiditas (Y)	Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek.	<i>Current Ratio</i> Dihitung dengan cara : $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Persentase	Rasio

3.4 Sumber dan Cara Penentuan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan dan menggunakan jenis data sebagai berikut:

- Data sekunder Teknik ini dengan mengambil dari Laporan Keuangan periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2018 yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

- ✓ Study ke Perpustakaan dengan mempelajari dan mengamati berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- ✓ Dokumentasi dengan mencatat dan Pengumpulan Data yang akan diteliti.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode Analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada dalam penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara study ke perpustakaan dan dokumentasi atau mencatat dan mengumpulkan data-data yang ada.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linier Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

➤ Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut : “Uji normalitas yaitu uji dimana menguji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak”.

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. (Danang Sunoyoto,2013:92)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Sigificance*), yaitu :

- a) Jika probabilitas $>0,05$ maka distribusi dari populasi normal.
- b) Jika probabilitas $<0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan di uji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

➤ Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: “Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya”.

Jika residual dalam pengujian mempunyai varian sama maka homoskedastisitas dan jika varian tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Danang Sunyoto, 2013:90).

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan cara absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

➤ Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

“autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya”.

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Oleh karena itu perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi (Danang Sunyoto, 2013:97).

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Run Test* sebagai bagian dari statistik nonparametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Menurut iman Ghazali (2013:120) pengambilan keputusan pada uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar residual.

2. Jika hasil uji *Run test* menunjukkan nilai signifikan $>0,05$ dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3. Uji Hipotesis

1. Analisis Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu untuk mengukur besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable tergantung dan memprediksi variable tergantung dengan menggunakan variable bebas. Dalam penelitian ini memiliki satu variable independen yaitu perputaran kas, dan satu variable dependen yaitu likuiditas. Maka digunakan analisis regresi linier sederhana, dengan persamaan sebagai berikut :

$$y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Likuiditas
 - a = konstanta
 - b = Koefisien Regresi
 - X = Perputaran kas
- (Sugiyono, 2010 : 261)

2. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi untuk mengukur derajat keeratan hubungan antar variable independen dengan variable dependen. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 s/d -1. Koefisien

korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variable acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variable mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variable X tinggi, maka nilai variable Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negative, maka kedua variable mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variable X tinggi, maka nilai variable Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Berikut ini adalah rumus yang paling sederhana untuk menghitung koefisien korelasi :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variable x dengan y

$x = (xi - \bar{x})$

$y = (yi - \bar{y})$

(sugiyono, 2010 : 228)

Menurut Sarwono (2012:131), untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variable memberikan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi	Tingkat hubungan
0	Tidak ada korelasi antar dua variable
0 – 0,25	Lemah
0,25 – 0,5	Cukup
0,5 – 0,75	Kuat
0,75 – 0,99	Sangat kuat
1	Sempurna

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas sebagai variable X dan tingkat Likuiditas sebagai variable Y. Koefisien determinasi sederhana (r^2) dicari menggunakan rumus :

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Keterangan :

r^2 = Koefisien determinasi sederhana

r_{xy} = Koefisien antara variable x dengan y

(Sugiyono, 2010:231)

Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Jika koefisien determinasi semakin mendekati nol maka semakin kecil pengaruh semua variable bebas terhadap nilai variable terikat.

Sebaliknya, jika koefisien determinasi semakin mendekati angka satu maka semakin besar pengaruh semua variable bebas terhadap nilai variable terikat. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variable X dalam menjelaskan variable Y

4. Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen . Cara untuk menghitung atau mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai thitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(sugiyono, 2010 : 250)

Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil sama dengan nilai t_{tabel} maka variable independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,005 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai $t_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variable independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen